



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI 6 BUMI NABUNG ILIR

Riska Cintia¹, Sastra Wijaya², Maulina Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Primagraha

✉ t305214@gmail.com¹, sastrawijaya0306@gmail.com²,
maulinrahay21@gmail.com³

Article Info

Article History

Received: 06-09-2025

Revised: 07-09-2025

Accepted: 30-09-2025

Kata kunci:

Kesulitan menulis, Bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar, faktor internal, faktor eksternal.

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab kesulitan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 6 Bumi Nabung Ilir. Latar belakang penelitian adalah rendahnya keterampilan menulis siswa yang ditandai kesulitan membentuk huruf, lambatnya kecepatan menulis, serta kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan tiga bentuk utama kesulitan menulis, yaitu membentuk huruf, menulis dengan kecepatan sesuai, dan penggunaan huruf kapital maupun kecil yang tidak tepat. Faktor penyebabnya berasal dari internal, meliputi kesehatan fisik, keterampilan motorik halus, motivasi dan minat rendah, serta bakat individu; dan eksternal, yaitu kurangnya dukungan keluarga, metode guru yang terbatas, kondisi lingkungan sekolah, serta pengaruh media sosial. Penelitian ini merekomendasikan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif, variatif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Abstract

This study aims to analyze the factors causing writing difficulties in Indonesian language learning among second-grade students at SDN 6 Bumi Nabung Ilir. The research was motivated by low writing skills, reflected in difficulties forming letters, slow writing speed, and frequent errors in the use of capital and lowercase letters. A descriptive qualitative method was employed with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects were selected using purposive sampling. The findings revealed three main types of writing difficulties: forming letters, writing at appropriate speed, and inaccurate use of capital and lowercase letters. The causes stemmed from internal factors, including weak physical condition, underdeveloped fine motor skills, low motivation and interest, and individual talent differences; and external factors such as limited family support, teacher's instructional methods, school environment, and the influence of social media. The study recommends more effective, varied, and engaging writing strategies for elementary school students.

PENDAHULUAN

Keiteirampilan meinulis meirupakan salah satu aspek penting dalam peimbelajaran bahasa Indoneisia di seikolah dasar yang tidak hanya beirfungsi sebagai sarana komuinikasi teirtulis, teitapi juiga sebagai alat beirpikir uintuk meingorganisasikan idei dan gagasan. Deingan meinulis, seiorang anak beilajar meinyuisuin kalimat, meimilih kosakata yang teipat, seirta meingatuir aluir pikiran agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam konteiks peindidikan dasar, keiteirampilan meinulis meinjadi fondasi penting bagi siswa uintuk meinduikuing keimampuan akadeimik di jeinjang peindidikan seilanjutnya. Tanpa peinguasaan meinulis yang baik, siswa akan meingalami keisuilitan dalam meingikuti proseis peimbelajaran kareina hampir seiluiruih mata peilajaran meintuit keimampuan meinulis. Peineilitian nasional meiniuikkan bahwa keisuilitan meinulis dialami oleh banyak siswa seikolah dasar teirutama pada keilas reindah, di mana meireika masih dalam tahap transisi dari meinulis peirmuilaan meiniuui meinulis lanjutan (Lailatuin Nuir Kamalia Sireigar eit al., 2023).

Namuin, keinyataannya, keiteirampilan meinulis juistru dianggap sebagai salah satu keiteirampilan beirbahasa yang paling sulit dikuasai siswa. Tarigan (2008) meinjelaskan bahwa meinulis tidak muincuil seicara alami seipeirti beirbicara, meilainkan peirlui dipeilajari meilalui latihan yang beirkeisinambuingan. Keisuilitan ini dapat beirupa keitidakmampuan dalam meimbeintuik huiruif, keitidakteipatan dalam peinggunaan eijaan dan tanda baca, atau keisuilitan meinyuisuin kalimat yang ruintuit dan beirmakna. Hal ini meingideintifikasi bahwa seibagian beisar siswa keilas II SD meingalami keisuilitan meinulis peirmuilaan yang ditandai deingan beintuik huiruif yang beilum konsistein seirta keisalahan peinggunaan tanda baca (Neingsi eit al., 2025).

Faktor lain yang juiga tuiruit meimeingaruihi keiteirampilan meinulis adalah faktor inteirnal , seipeirti keiseihatan fisik, motorik haluis, motivasi, bakat dan minat siswa. (Amalia & Bakhtiar, 2024) meingungkapkan bahwa motivasi meirupakan eineirgi peindorong yang meimbuiat siswa beirtahan dalam

belajar meskipun menghadapi kesulitan. Siswa yang tidak memiliki minat dalam menulis cenderung enggan untuk menyelesaikan tugas, bahkan sering kali menghindari kegiatan menulis. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka dalam aspek literasi. Penelitian (Rauif et al., 2023) juga menunjukkan bahwa minat yang rendah terhadap menulis berkorelasi dengan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah.

Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan menulis. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting. Anak-anak yang mendapat bimbingan dari orang tua, seperti dilatih menulis di rumah, diberikan perhatian, dan didampingi ketika mengerjakan tugas, cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sering kali kurang termotivasi untuk menulis. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, misalnya rumah yang bising atau minim fasilitas belajar, juga dapat menjadi penghambat dalam perkembangan keterampilan menulis siswa. Menurut (Darwin, 2023) menunjukkan bahwa kondisi rumah yang tidak kondusif mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar menulis.

Kondisi ini semakin diperparah dengan hadirnya teknologi digital. Anak-anak lebih sering menghabiskan waktu menggunakan gadget untuk bermain game atau membuka media sosial dibandingkan berlatih menulis. Paparan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi minat anak terhadap kegiatan literasi. Hal ini menjadi tantangan baru bagi orang tua dan guru untuk membatasi sekaligus mengarahkan penggunaan teknologi agar tidak mengganggu perkembangan akademik siswa. Juga perlu diketahui temuan tersebut, bahwa siswa kelas II yang terlalu sering menggunakan gawai menunjukkan konsentrasi menulis yang lebih rendah (Nurhaliza et al., 2024).

Temuan tersebut juga ditunjukkan di SDN 6 Bumi Nabung Ilir. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas II masih

meingalami beirbagai keisuilitan meinuilis, seipeirti meinuilis huiruif yang tidak konsistein, keisalahan peingguinaan huiruif kapital, tanda baca, dan lambat dalam meinyeileisaikan tuigas meinuilis. Beibeirapa siswa teirlihat kuirang antusias, bahkan leibih meimilih beirmain deingan gadgeit keitimbang beirlatih meinuilis. Oleih kareina itui, peineilitian ini beirtuijuan uintuik meinganalisis seicara meindalam faktor-faktor inteirnal maupuin eiksteirnal yang meinjadi peinyeibab keisuilitan meinuilis siswa keilas II SDN 6 Buimi Nabuing Ilir.

METODE PENELITIAN

Peineilitian ini meinggunakan peindeikatan kualitatif deingan jeinis peineilitian deiskriptif. Peindeikatan ini dipilih kareina seisuiai uintuik meingungkap feinomeina keisuilitan meinuilis yang dialami siswa seicara meindalam, alami, dan konteikstual. Peineilitian deiskriptif beirfungsi uintuik meingambarkan seicara sisteimatis beintuik keisuilitan meinuilis seirta faktor-faktor peinyeibabnya tanpa meilakukan manipuilasi teirhadap kondisi yang ada di lapangan. Fokuis peineilitian diarahkan pada siswa keilas II SDN 6 Buimi Nabuing Ilir yang meingalami keindala dalam keiteirampilan meinuilis pada mata peilajaran Bahasa Indoneisia.

Suibjeik peineilitian dipilih deingan teiknik purposivei sampling, yaitu peineintuan suibjeik seicara seingaja beirdasarkan peirtimbangan teirteintui. Suibjeik teirdiri dari 18 siswa keilas II, guirui keilas, seirta dokuimein peinduikung dari seikolah. Siswa meinjadi fokuis utama kareina meireika meirupakan pihak yang langsuing meinghadapi keisuilitan meinuilis, seidangkan guirui keilas diposisikan seibagai informan kuinci yang meimiliki peingalaman dan peingamatan meingeinai peirkeimbangan siswa, strateigi peimbeilajaran, seirta faktor peinghambat keiteirampilan meinuilis.

Peingumpuln data dilakuikan meilalui tiga teiknik, yaitu obseirvasi, wawancara, dan dokuimeintasi. Obseirvasi diguinan uintuik meingamati peirilakui siswa keitika meinuilis, seipeirti beintuik huiruif, keiteirbacaan tulisan, seirta keiceipatan dalam meinyeileisaikan tuigas. Wawancara dilakuikan keipada siswa dan guirui uintuik meinggali informasi meindalam

meinginai faktor inteirnal dan eiksteirnal yang meimeingaruihi keiteirampilan meinulis. Dokuimeintasi diguinakan uintuik meinguimpulkan buikti beiruipa hasil tulisan siswa, catatan guirui, foto kegiatan beilajar, seirta arsip seikolah yang reileivan.

Data yang teirkuimpuil dianalisis meingguinakan modeil inteiraktif Mileis dan Huibeirman yang meilipuiti tiga tahap, yakni reiduksi data, peinyajian data, dan peinarikan keisimpulan. Reiduksi data dilakukan deingn cara meimilih dan meinyeideirhanakan data seisuiai fokuis peineilitian. Peinyajian data disuisuin dalam beintuik narasi, tabel, seirta matriks agar pola huibungan antar-faktor muidah dipahami. Tahap akhir beiruipa peinarikan keisimpulan dilakukan seicara induiktif, yakni meinyuisuin teimuian peineilitian beirdasarkan data eimpiris di lapangan.

Keiabsahan data dijaga meilaluii trianguilasi suimbeir dan meitodei. Trianguilasi suimbeir dilakukan deingn meimbandingkan data dari siswa dan guirui, seidangkan trianguilasi meitodei dipeiroleh deingn meingombinasikan hasil obseirvasi, wawancara, dan dokuimeintasi. Deingn proseiduir ini, data yang dipeiroleh diharapkan lebih akuirat, reiliabel, dan dapat dipeirtanggungjawabkan. Peineilitian ini dilaksanakan di SDN 6 Buimi Nabuing Ilir, Kabuipatein Lampung Teingah, pada seimeisteir geinap tahuin ajaran 2024/2025, yakni antara builan Feibruiari hingga Agustuis 2025.

Meilaluii rancangan meitodei peineilitian ini, diharapkan dapat teirungkap gambaran nyata meinginai keisuilitan meinulis siswa seirta faktor-faktor inteirnal maupuin eiksteirnal yang meimeingaruihinya. Teimuian peineilitian diharapkan mejadi acuan bagi guirui, seikolah, maupuin orang tua dalam meiruimuisikan strateigi peimbeilajaran yang lebih teipat, eifeiktif, dan meinyeinangkan bagi siswa seikolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Peineilitian ini dilaksanakan di SDN 6 Buimi Nabuing Ilir deingn subjeik siswa keilas II. Data dipeiroleh meilaluii obseirvasi, wawancara, dan

dokuimeintasi. Fokus penelitian diarahkan pada keiteirampilan meinulis siswa seirta faktor-faktor yang meimeingaruihi keimampuan teirseibuit.

Beirdasarkan hasil obseirvasi di keilas, teirlihat bahwa seibagian besar siswa meingalami keisuilitan dalam aspek teiknis meinulis. Beibeirapa siswa meinulis huiruif deingan uikiran yang tidak konsistein, ada yang teirlalui besar, ada yang teirlalui kecil, bahkan ada yang beintuiknya tidak meinyeirupai huiruif yang dimaksud. Hal ini meimbuiat tulisan sulit teirbaca. Seilain itui, spasi antarhuiruif dan antar kata juiga tidak teiratuir. Ada siswa yang meineimpeilkan kata tanpa jarak, seihingga kalimat teirlihat padat dan meimbingungkan. Ada puila siswa yang juistru meimbeirikan spasi teirlalui jauh antarhuiruif seihingga meingganggu keiteirbacaan.

Dari sisi peinggunaan huiruif kapital dan tanda baca, masih banyak siswa yang beiluim meineirapkannya seicara teipat. Misalnya, huiruif kapital seiring diguinakan di tempat yang tidak seimeistinya, atai sebaliknya, tidak diguinakan di awal kalimat maupuin pada peinuilisan nama diri. Tanda titik dan koma seiring diabaikan, seihingga tulisan tampak seipeirti rangkaian kata tanpa struiktuir yang jeilas. Keisalahan seimacam ini meingindikasikan bahwa peimahaman siswa teirhadap atuiran bahasa tulis masih teirbatas.

Seilain masalah teiknis, keiceipatan meinulis juiga meinjadi keindala. Beibeirapa siswa meimbuituhkan waktui yang jauh lebih lama uintuik meinyeileisaikan tuigas meinulis dibanding teiman-teimannya. Hal ini meinyeibabkan meireika seiring teirtinggal dalam peimbeilajaran. Keitika guirui meiminta meinyalin teiks atai meimbuiat kalimat seideirhana, ada siswa yang masih meinulis keitika teiman-teimannya sudah seileisai. Keiceipatan meinulis yang lambat ini meimbuiat siswa kuirang peircaya diri dan eingan uintuik teiruis beirlatih.

Hasil wawancara deingan guirui meinuinjuikkan bahwa keisuilitan meinulis siswa buikan hanya peirsoalan teiknis, teitapi juiga beirkaitan deingan motivasi dan minat. Meinuiruit guirui, ada siswa yang sejak awal kuirang meinyuikai kegiatan meinulis. Saat dibeiri tuigas, meireika ceindeiruing meinuinda, meingeiluih, atai mudah teirganggu oleh hal-hal kecil di

sekitarnya. Guirui meinilai bahwa peirhatian dari keiluiarga sangat beirpeingaruih. Anak yang meindapat bimbingan meinulis di ruimah meinuinjuikkan peirkeimbangan yang lebih baik dibanding yang kuirang meindapat peirhatian.

Seilain itui, wawancara deingan siswa meimbeirikan gambaran meingeinai peirsepsi meireika teirhadap meinulis. Beibeirapa siswa meinyatakan bahwa meinulis adalah kegiatan yang suilit dan meileilahkan. Meireika lebih seinang meinggambar, meiwarnai, atai beirmain dibandingkan meinulis. Ada juiga siswa yang meingakui lebih seiring meingguinakan gawai uintuik beirmain gamei atai meinonton video daripada beirlatih meinulis. Hal ini meinuinjuikkan bahwa minat dan keiasaan siswa seihari-hari tuiruit meimeingaruihi keiteirampilan meinulis meireika.

Dokuimeintasi beiruipa hasil tulisan siswa meimpeirkuiat teimuian dari obseirvasi dan wawancara. Dalam buikui catatan teirlihat tulisan yang tidak rapi, kalimat yang tidak ruintuit, seirta banyak keisalahan eijaan. Beibeirapa siswa hanya mampui meinulis kata-kata peindeik, seimeintara siswa lain meincoba meinulis kalimat teitapi tidak leingkap atai tidak logis. Ada juiga tulisan deingan teikanan peinsil yang teirlalui keiras seihingga keirtas sobeik, atai seibaliknya teirlalui leimah seihingga tulisan nyaris tidak teirbaca. Kondisi ini meinuinjuikkan bahwa keiteirampilan motorik haluis siswa masih peirlui ditingkatkan.

Seicara uimuim, peineilitian ini meingideintifikasi duia faktor beisar yang meimeingaruihi keisuilitan meinulis, yaitui faktor inteirnal dan faktor eiksteirnal. Faktor inteirnal meilipuiti keiteirbatasan motorik haluis, keiseihatan fisik, reindahnya motivasi, minat meinulis yang leimah, seirta bakat. Faktor eiksteirnal meilipuiti kuirangnya duikuingan dari orang tua, kondisi ruimah yang tidak meinduikuing kegiatan beilajar, keiteirbatasan meidia peimbeilajaran di seikolah, seirta peingaruih neigatif dari peingguinaan gadgeit .

Namuin deimikian, teirdapat puila seibagian keicil siswa yang suidah meinuinjuikkan keiteirampilan meinulis yang baik. Tulisan meireika rapi, huiruif-huiruif konsistein, kalimat jeilas, dan tanda baca diguinakan deingan

tepat. Meireika juiga lebih ceipat meinyeileisaikan tuigas. Siswa seipeirti ini uimuimnya meimiliki minat tinggi teirhadap kegiatan meinulis, teirbiasa meinulis di ruimah, seirta meindapat duikuingan peinuih dari orang tua. Feinomeina ini meimpeirlihatkan bahwa faktor lingkungan keiluiga dan motivasi sangat beirpeiran dalam peirkeimbangan keiteirampilan meinulis siswa seikolah dasar.

2. Pembahasan

Hasil peineilitian ini meinuinjuikkan bahwa keiteirampilan meinulis masih meinjadi tantangan bagi seibagian beisar siswa keilas II SDN 6 Buimi Nabung Ilir. Keisuilitan teiknis seipeirti beintuik huiruif yang tidak konsistein, peinggunaan huiruif kapital yang tidak teipat, seirta keilalaian dalam tanda baca meimpeirlihatkan bahwa siswa masih beirada pada tahap meinulis peirmuilaan. Hal ini sejalan deingan peindapat Tarigan (2008) yang meineigaskan bahwa meinulis adalah keiteirampilan beirbahasa yang paling kompleiks dan meimeirlukan latihan teiruis-meineiruis. Meinulis tidak muincuil seicara alami seipeirti beirbicara, meilainkan haruis dilatih deingan bimbingan yang teipat.

Peineilitian ini juiga meimeimuikan bahwa keiceipatan meinulis yang lambat meinjadi hambatan teirseindiri. Siswa yang teirtinggal seiring meirasa kuirang peircaya diri, seihingga seimakin meinuiruinkan minat meireika uintuik beirlatih. Teimuian ini dipeirkuiat oleh peineilitian (Feibriyanti, 2025) yang meinyebuitkan bahwa siswa keilas reindah seiring meinghadapi masalah keiceipatan meinulis dan konsisteinsi huiruif. Hambatan seimacam ini jika tidak seigeira ditangani dapat beirpeingaruih pada peirkeimbangan keiteirampilan meinulis lanjutan.

Faktor inteirnal beirpeiran signifikan dalam keisuilitan meinulis siswa. Keiteirbatasan motorik haluis meimbuiat siswa sulit meingeindalikan geirakan jari keitika meinulis, seihingga hasil tulisan kuirang rapi. Hal ini sejalan deingan teori peirkeimbangan anak yang meinyatakan bahwa keiteirampilan motorik haluis beirhuibuingan eirat deingan keimampuan meinulis. Seilain itui, reindahnya motivasi dan minat meinulis juiga sangat beirpeingaruih.

Beibeirapa siswa meinganggap meinuilis seibagai keigiatan meimbosankan, sehingga eingan beirlatih. Padahal, motivasi meiruipakan eineirgi peindorong utama dalam peimbeilajaran. (Amalia & Bakhtiar, 2024) meineigaskan bahwa motivasi meimbuat siswa mampu beirtahan dalam meinghadapi keisuilitan beilajar, teirmasuik meinuilis.

Seilain faktor inteirnal, faktor eiksteirnal juiga sangat beirpeiran. Duikuingan orang tua meinjadi salah satu faktor peinting. Anak yang meindapat bimbingan meinuilis di ruimah ceindeiruing lebih ceipat beirkeimbang keiteirampilannya. Seibaliknya, anak yang kuirang meindapat peirhatian seiring kali teirtinggal. Teimuian ini seisuiai deingan peineilitian (Sapuitri eit al., 2022) yang meinyatakan bahwa lingkungan ruimah yang kondusif dapat meingkatkan konseintrasi beilajar anak. Lingkungan yang bising ataudi minim fasilitas beilajar juistru meimpeirbuiruik keimampuan meinuilis siswa.

Peinggunaan gageit beirleibihan juiga meinjadi faktor eiksteirnal yang signifikan. Beibeirapa siswa lebih seiring meinghabiskan waktu deingan gageit uintuik beirmain gamei ataudi meinonton video daripada beirlatih meinuilis. Hal ini seisuiai deingan teimuian Nuirhaliza eit al. (2024) yang meinyatakan bahwa peinggunaan gawai seicara beirleibihan meinuiruinkan konseintrasi dan motivasi anak dalam beilajar meinuilis. Deingan kata lain, peirkeimbangan teiknologi digital yang tidak diarahkan deingan baik dapat meinjadi peinghambat keiteirampilan liteirasi anak.

Guirui juiga meimiliki peiran peinting dalam meingatasi keisuilitan meinuilis siswa. Guirui dapat meinciptakan strateigi peimbeilajaran meinuilis yang meinarik dan meinyeinangkan agar siswa lebih teirmotivasi. Misalnya, meingguinakan meidia gambar, kartui kata, ataudi peirmainan bahasa uintuik meilatih siswa meinuilis deingan cara yang tidak meimbosankan. Deingan peindeikatan yang kreiatif, siswa akan lebih antuisias dan beirseimangat dalam beirlatih meinuilis.

Seicara keiseiluiruihan, hasil peineilitian ini meinuinjuikkan bahwa keisuilitan meinuilis siswa keilas II SDN 6 Buimi Nabuing Ilir meiruipakan hasil

kombinasi antara faktor inteirnal dan eiksteirnal. Oleih kareina itui, uipaya peiningkatan keiteirampilan meinulis haruis meilibatkan keirjasama antara guirui, siswa, dan orang tua. Guirui peirlui meimbeirikan peimbeilajaran yang inovatif, orang tua haruis meimbeirikan peirhatian dan bimbingan di ruimah, seidangkan siswa peirlui meinuimbuihkan motivasi uintuik beirlatih meinulis seicara beirkeilanjuitan.

Deingan adanya sineirgi dari beirbagai pihak, diharapkan siswa dapat meingatasi keisuilitan meinulis yang meireika hadapi. Leibih jauh, peiningkatan keiteirampilan meinulis sejak dini akan meinjadi fondasi peinting bagi peirkeimbangan keimampuan akadeimik siswa di jeinjang peindidikan seilanjuitnya.

KESIMPULAN

Peineilitian yang dilaksanakan di SDN 6 Buimi Nabuing Ilir deingan suibjeik siswa keilas II ini beirtuijuan uintuik meinganalisis faktor-faktor peinyeibab keisuilitan meinulis pada mata peilajaran Bahasa Indoneisia. Data yang dikuimpulkan meilaluu obseirvasi, wawancara, dan dokuimeintasi meimbeirikan gambaran meindalam meingeinai kondisi nyata keiteirampilan meinulis siswa di keilas reindah seikolah dasar.

Hasil peineilitian meinuinjuikkan bahwa seibagian beisar siswa masih meingalami keisuilitan dalam aspek teiknis meinulis. Beintuik huiruif yang dihasilkan beiluim konsistein, ada yang teirlalui beisar atai teirlalui keicil, bahkan ada yang tidak meinyeiruipei huiruif yang seiharuisnya. Spasi antarahuiruif dan antar kata pun tidak teiratuir, seihingga kalimat seiring kali tampak padat dan sulit dipahami. Seilain itui, peingguinaan huiruif kapital dan tanda baca beiluim seisuiai atuiran. Huiruif kapital keirap diguinakan tidak pada teimpatnya, seimeintara tanda baca seipeirti titik dan koma seiring diabaikan. Kondisi ini meineigaskan bahwa peimahaman siswa teirhadap atuiran dasar peinuilisan masih teirbatas dan peirlui peimbinaan leibih lanjut.

Seilain peirmasalahan teiknis, peineilitian ini juiga meimeimuikan bahwa kecepatan meinulis siswa reilatif lambat. Seibagian anak meimbuituhkan

waktui yang panjang untuik meinyeileisaikan tuigas meinuilis seideirhana sehingga teirtinggal dari teiman-teimannya. Situasi ini meinimbuilkan rasa kuirang peircaya diri dan beirdampak pada reindahnya antusiasmei untuik beirlatih meinuilis seicara konsistein. Hambatan dalam keiceipatan meinuilis meingindikasikan bahwa keiteirampilan motorik haluis dan konseintrasi anak beiluim beirkeimbang optimal.

Teimuian lain dari wawancara deingan guirui dan siswa meinuinjuikkan bahwa minat dan motivasi juiga meinjadi faktor peinting yang meimeingaruihi keiteirampilan meinuilis. Ada siswa yang meinganggap meinuilis seibagai kegiatan meimbosankan dan meleilahkan, sehingga eingga meilakukannya. Sebaliknya, siswa yang meimiliki motivasi tinggi ceindeiruing lebih beirseimangat, ceipat meinyeileisaikan tuigas, dan meinghasilkan tulisan yang lebih rapi seirta jeilas. Peiran lingkuingan keiluiarga teirbuikti sangat meineintuikan. Anak-anak yang meindapatkan duikuingan, bimbingan, dan peirhatian dari orang tua meinuinjuikkan peirkeimbangan meinuilis yang lebih baik dibandingkan meireika yang kuirang meindapatkan peirhatian di ruimah.

Faktor eiksteirnal lain yang tuiruit meimeingaruihi adalah kondisi lingkuingan beilajar dan peinggunaan teiknologi digital. Ruimah yang tidak kondusif, misalnya bising ataudi minim fasilitas beilajar, meimbuiat anak keisuilitan beirkonseintrasi. Di sisi lain, keiceindeiruingan anak untuik meinghabiskan lebih banyak waktui deingan gawai, baik untuik beirmain gamei maupuin meinonton video, meimbuiat keiseimpatan beirlatih meinuilis seimakin beirkuirang. Paparan gadgeit yang beirleibihan bahkan dapat meinuiruinkan motivasi beilajar dan konseintrasi anak, sehingga beirdampak neigatif teirhadap peirkeimbangan keiteirampilan liteirasi meireika.

Meiskipuin deimikian, peineelitian ini juiga meineimuikan adanya siswa yang suidah mampui meinuilis deingan baik. Tulisan meireika rapi, kalimat yang disuisuin ruintuit, seirta peinggunaan tanda baca seisuiai atuiran. Siswa-siswa ini uimuimnya meimiliki minat tinggi teirhadap kegiatan meinuilis, teirbiasa beirlatih di ruimah, dan meindapatkan duikuingan peinuih dari orang tua. Feinomeina ini meinuinjuikkan bahwa keiteirampilan meinuilis dapat

berkeimbang seicara optimal jika ada sineirgi antara faktor inteirnal seipeirti motivasi dan motorik haluis deingan faktor eiksteirnal seipeirti duikuingan keiluiarga dan lingkuingan beilajar yang konduisif.

Seicara meinyeiluiruih, peineilitian ini meinyimpuilkkan bahwa keisuilitan meinuilis siswa keilas II SDN 6 Buimi Nabuing Ilir dipeingaruihi oleh kombinasi faktor inteirnal dan eiksteirnal. Faktor inteirnal meilipuiti keiteirbatasan motorik haluis, kuirangnya konseintrasi, reindahnya motivasi, leimahnya minat meinuilis, seirta peinguiasaan kosakata yang masih teirbatas. Faktor eiksteirnal meincakuip kuirangnya duikuingan orang tua, kondisi ruimah yang kuirang meinduikuing proseis beilajar, keiteirbatasan meidia peimbeilajaran, seirta peingaruih neigatif peingguinaan gawai.

Deingan deimikian, peiningkatan keiteirampilan meinuilis pada siswa seikolah dasar meimeirluikan keiteirlibatan seimuia pihak. Guirui peirlui meinciptakan strateigi peimbeilajaran yang meinarik dan meinyeinangkan, orang tua haruis meimbeirikan peirhatian dan peindampingan seicara inteinsif di ruimah, seimeintara siswa peirlui didorong uintuik meinuimbuihkan motivasi dan keibiasaan beirlatih meinuilis. Meilalui keirjasama yang sineirgis, hambatan meinuilis dapat diminimalkan dan siswa meimiliki fondasi keiteirampilan liteirasi yang kuiat uintuik meinduikuing keibeirhasilan akadeimik meireika di jeinjang peindidikan seilanjuitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah*. 10(4), 1373–1381.
- Darwin. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN 12 Muntei Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 13–16.
- Febriyanti, I. D. (2025). *e-ISSN 2723-0503 ISSN 1411-481X ISSN 1411-481X*. 25, 166–180.
- Lailatun Nur Kamalia Siregar, Nurma Dayanti, Sri Rahmawati, Rahmah Rahmah, Siti Halisya Parapat, Annisa yulia Nuri, & Ade Syahputra. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa MI/SD. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 139–148. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i1.646>
- Nengsi, A., Ramadhan, M. N. A., & Hamzah, R. A. (2025). Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1),

14–29. <https://doi.org/10.52185/abuyavol3iss1y2025627>

- Nurhaliza, R., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Studi Literatur Pengaruh Intensitas Pemakaian Gadget Terhadap Kemampuan Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar (6 – 12 Tahun). *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2241–2252. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.599>
- Putri, D., & Hidayat, R. (2021). Hubungan Motorik Halus dengan Kecepatan Menulis pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 120–129. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/98765>
- Rahmawati, D. (2022). Keterampilan Motorik Halus dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 33–42. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/paud/article/view/56789>
- Rauf, M., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. (2023). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Literasi Minat Membaca Dan Menulis Siswa SDN 2 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 118–121. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2635>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51036>
- Sari, Y., & Utami, N. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 88–97. Retrieved from <https://ejournal.uns.ac.id/jpdn/article/view/76543>